

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Buah di Pasar Batu Merah Kota Ambon

Factors that influence the income of fruit vegetable traders at Batu Merah Market, Ambon City

Abdul Sarsin¹, Stephen F.W. Thenu^{2,*}, Weldemina B. Parera²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

² Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

*Penulis korespondensi e-mail: stevethenu@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Capital;
Length of Business;
Working Hours;
Business Location;
Quantity;
Price;
Income

The merchants' welfare can be achieved if the income that the merchants earn is large, because the higher the income is, the higher the profit that is made, so the merchants' welfare increases day by day. This study aimed to determine the factors that affect the income of fruit and vegetable vendors in the Batumerah market in Ambon City. This study uses a descriptive quantitative method with the research location at the Batumerah Market, Ambon City. The sampling technique was based on Purposive sampling, so the respondents used were 30 fruit and vegetable traders. Data collection uses observation and interviews. Multiple linear regression analysis using SPSS 26 programme was used for data analysis. The findings of this study are: a) Capital has a negative but insignificant effect on the income of fruit and vegetable vendors in Batumerah market, Ambon City. b) The duration of the business operation has a positive but non-significant effect on the income of fruit and vegetable vendors in the Batumerah market in Ambon City, Batumerah. c) Trading time has a negative but non-significant effect on the income of fruit and vegetable vendors in Batumerah market, Ambon City. d) Trading location has a positive but insignificant effect on the income of fruit and vegetable vendors at the Batumerah market, Ambon City. e) Quantity significantly affects the income of fruit and vegetable vendors in the Batumerah market in Ambon City, Batumerah. f) Price has a positive but insignificant effect on the income of fruit and vegetable vendors in Batumerah market, Ambon City. The regression equation obtained is $Y = 8.819 - 0.230X_1 + 0.071X_2 - 0.090X_3 + 0.132X_4 + 1.044X_5 + 0.127X_6$.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Modal;
Lama Usaha;
Jam Kerja;
Lokasi Usaha;
Kuantitas
Harga;
Pendapatan

Kesejahteraan para pedagang bisa diperoleh apabila pendapatan (*income*) yang didapat oleh pedagang tersebut besar, sebab apabila penghasilan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan didapatkan pun juga tinggi, dengan begitu semakin hari kesejahteraan para pedagang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini agar mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur-sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif, berlokasi di Pasar Batumerah Kota Ambon. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*, maka responden yang digunakan adalah sebanyak 30 orang pedagang sayuran buah. Proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Cara analisis data yang dipakai analisis regresi berganda menggunakan SPSS

26. Hasil penelitian ini yaitu: a) Modal punya pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. b) Lama usaha terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. c) Jam kerja terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. d) Lokasi usaha memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan bagi pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. e) Kuantitas punya pengaruh secara signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. f) Harga punya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon. Diperoleh persamaan regresi $Y = 8,819 - 0,230X1 + 0,071X2 - 0,090X3 + 0,132X4 + 1,044X5 + 0,127X6$.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini, sudah semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya sentral perbelanjaan yang telah dibangun. Sentral perbelanjaan yang ada pada suatu wilayah menggambarkan suatu parameter dalam melihat aktivitas ekonomi masyarakat yang berada di wilayah tersebut (Firdaus & Fitri, 2013). Sentral-sentral perbelanjaan yang ada di masyarakat diantaranya adalah pasar modern dan pasar tradisional.

Sentral perdagangan yang berada di tengah-tengah masyarakat mempunyai dampak bagi masyarakat, baik dampak negatif ataupun dampak positif. Dampak positif yang dihasilkan dari adanya sentral perdagangan, baik itu pasar tradisional ataupun pasar modern ialah terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Di sisi lain, dengan adanya sentral perdagangan modern, mempunyai dampak negatif, di mana dengan adanya sentral perdagangan tersebut bisa mengancam pasar tradisional, yang mana pada pasar tradisional banyak pedagang dari kalangan ekonomi rendah (Firdaus & Fitri, 2013).

Pedagang juga dikatakan sebagai distributor barang. Berdagang merupakan opsi lapangan pekerjaan yang non-formal dan menyerap banyak tenaga kerja sebagai pedagang pasar tradisional. Pedagang adalah pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat dengan tingkat penghasilan rendah dan memiliki keterbatasan modal (Pamungkas, 2015).

Kesejahteraan para pedagang bisa diperoleh apabila pendapatan (*income*) yang didapat oleh pedagang tersebut besar, sebab semakin tinggi penghasilan yang diterima maka akan tinggi juga keuntungan yang akan didapatkan. Dengan begitu, semakin hari kesejahteraan para pedagang semakin meningkat. Pendapatan ialah seluruh penghasilan yang didapatkan dari pihak lain sebagai bentuk balas jasa dan digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan (Winardi, 2002).

Pendapatan merupakan hasil penjualan dari barang dagangan. Penjualan muncul akibat adanya proses jual beli antara konsumen dengan pedagang. Tidak masalah metode pembayaran yang digunakan untuk melakukan pembelian, baik secara tunai, kredit, ataupun kombinasi keduanya. Selama barang tersebut telah diserahkan kepada konsumen oleh pedagang, maka hasil penjualan tersebut dimasukkan sebagai pendapatan (Miari, 2018). Menurut Hasnira (2017), pendapatan merupakan proses bertambahnya harta masyarakat dengan cara menjual barang kepada konsumen. Dengan begitu, bisa diartikan bahwa pendapatan ialah jumlah penghasilan masyarakat yang diperoleh dalam periode tertentu akibat faktor produksi yang disumbangkannya. Pendapatan ialah penghasilan yang diperoleh penduduk karena hasil kerja selama kurun waktu tertentu, entah itu harian, mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan (Fadel, 2021).

Terkadang oleh orang banyak, pasar tradisional dipandang sebagai tempat kotor dan bau. Sehingga, bagi para pembeli, hal itu menjadi masalah dalam hal mendapatkan keperluannya di pasar tradisional. Namun di samping kekurangan itu, pasar tradisional mempunyai kelebihan yang di mana tidak didapatkan pada pasar modern ialah aktivitas tawar menawar yang dilakukan oleh pembeli kepada pedagang pada suatu barang. Sehingga dengan begitu, pasar tradisional mampu meningkatkan keakraban antar sesama penjual dan pembeli. Sebagaimana menurut Syahman (2022) bahwa di pasar tradisional mampu membangun keakraban bagi para pedagang dan pembeli.

Di pasar, dapat ditemukan banyak penjual dan pembeli. Begitu juga dengan pasar Batumerah, akan ditemukan proses transaksi, penjual akan menyetok dan menjual hasil perikanan, perkebunan, peternakan, pertanian, dan produk yang sejenisnya. Distulah proses terjadinya kegiatan ekonomi, yaitu jual beli. Pedagang akan sibuk dengan menawarkan barang dagangannya dan pembeli akan sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Sehingga proses itulah penjual dapat memperoleh uang dari hasil penjualannya (Syahman, 2022).

Menurut Wahyono (2017), faktor pendapatan pedagang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, modal,

jam kerja, dan lama usaha. Pendapatan seseorang tinggi atau rendah tergantung keahlian, keterampilan, dan kesempatan kerja yang luas serta modal yang dipakai besar dalam memperoleh pendapatan pada jangka waktu tertentu dan biasa disebut investasi, jadi apabila besar investasinya maka mereka pun akan bertambah pendapatannya (Jaya *et al.*, 2014).

Selain itu faktor penting yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang adalah lama berdagang. Secara umum, usaha yang sudah lama didirikannya akan banyak dikenali oleh pembeli dibandingkan dengan yang baru buka usaha. Hal tersebut berlaku juga pada jam kerja, di mana lamanya jam kerja dapat berpengaruh pada kesempatan dalam berjualan (Nurhayati, 2017).

Maluku mempunyai potensi cukup baik pada aspek pertanian dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga karena mampu membuka lapangan pekerjaan. Usaha yang dilakukan di bidang pertanian di antaranya adalah usahatani sayuran atau budidaya tanaman sayur. Sayur merupakan bahan makanan yang tidak terlepas dari konsumsi rumah tangga.

Sayuran merupakan tanaman lunak sebagian atau lunak keseluruhan seperti bagian tunas, akar, biji, daun, batang, dan buah serta mampu dikonsumsi baik dengan cara langsung atau bahkan setelah dimasak dan bukan termaksud tanaman pokok namun sering dikonsumsi sebagai pelengkap dari makanan pokok, ikan, dan daging (Farida, 2010 dalam Harahap, 2019).

Tabel 1. Jenis Tanaman dan produksi sayur di Kota Ambon tahun 2022

No.	Jenis Tanaman Sayur	Produksi (ton)
1	Bawang Daun	6,77
2	Bawang Merah	-
3	Petsai/Sawi	1.620,36
4	Bayam	655,06
5	Buncis	41,41
6	Kubis	97,15
7	Kacang Panjang	69,15
8	Kangkung	1.495,78
9	Ketimun	72,86
10	Cabe Rawit	44,76
11	Labu Siam	47,58
12	Tomat	72,99
13	Terong	42,38
14	Kembang Kol	7,29
15	Pare	83,56
16	Cabe Besar	0,34

Sumber: Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon, 2023

Berdasarkan Tabel 1, jenis tanaman sayuran yang diproduksi di Kota Ambon tahun 2022 yang memiliki produksi lebih tinggi adalah tanaman Petsai/Sawi dengan jumlah produksinya sebanyak 1.620,36 ton. Sedangkan jenis tanaman sayuran yang hasil produksinya rendah adalah tanaman cabe besar dengan jumlah produksinya sebesar 0,34 ton. Adapun tanaman bawang merah sama sekali tidak berproduksi.

Kota Ambon adalah ibu kota provinsi Maluku dan salah satu pasar tradisional terbesar di kota ini adalah pasar Batumerah yang berdekatan langsung dengan pasar Mardika. Pasar Batumerah adalah pasar yang ramai serta strategis dalam proses jual beli untuk keperluan sehari-hari. Hasil pertanian yang dijual pada pasar tradisional Batumerah di antaranya adalah sayur-sayuran. Adanya pasar Batumerah ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah para pedagang sayur-sayuran. Di mana pada pasar Batumerah terdapat banyak di antaranya ialah pedagang sayur-sayuran, baik itu sayuran buah maupun sayuran daun-daunan.

Adanya pasar Batumerah, mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Pasar Batumerah mempunyai letak yang sangat strategis dengan titik keramaian. Pasar Batumerah adalah pasar yang terdapat beragam produk. Barang yang diperdagangkan bukan barang musiman akan tetapi yang diperjualbelikan adalah barang yang dibutuhkan setiap harinya. Pasar Batumerah ialah pasar tradisional yang sangat besar, sehingga masyarakat kebanyakan yang tinggal di Kota Ambon berkerja sebagai pedagang. Kesejahteraan dari pedagang ditentukan oleh hasil pendapatannya. Oleh sebab itu, tingkat pendapatan

pedangan perlu diperhatikan melalui identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Agar pedagang memiliki kestabilan pada pendapatannya serta tingkat kesejahteraannya dapat meningkat melalui penanganan yang tepat pada faktor-faktor tersebut. Dengan begitu aktivitas jual beli dipasar dapat terus berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian ini yaitu agar mengidentifikasi fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di pasar Batumerah Kota Ambon. Alasan mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi tersebut termaksud salah satu pasar terbesar yang ada di Kota Ambon. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan pedagang sayur di pasar Batumerah yang berjumlah 108 orang, namun pedagang sayuran buah yang diambil sebagai sampel dengan metode *purposive sampling* adalah sebesar 30 orang. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara dan kuisioner. Metode yang dipakai pada analisis data yaitu analisis regresi berganda dengan sifat kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Modal adalah hal yang begitu penting untuk melakukan usaha. Adanya modal dalam suatu usaha merupakan suatu kunci utama bagi kelanjutan hidup dari usaha tersebut. Hal itu karena besar atau kecilnya suatu modal sangat berpengaruh pada kuantitas barang yang diperdagangkan.

Tabel 2. Modal usaha pedagang pasar Batu Merah Kota Ambon

No	Modal (Rp.)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	1.000.000 – 5.000.000	24	80%
2	6.000.000 – 10.000.000	3	10%
3	>10.000.000	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Dari Tabel 2, terlihat pedagang sayuran buah yang mempunyai modal Rp. 1.000.000 – 5.000.000 jumlahnya 24 responden atau 80%. Pedagang sayuran buah yang mempunyai modal Rp. 6.000.000, – 10.000.000, dengan jumlah 3 responden atau 10%. Sedangkan pedagang sayuran buah yang modalnya > Rp 10.000.000 berjumlah 3 responden atau 10%.

Lama berdagang mempunyai peranan penting pada proses penjualan. Lama berdagang berkaitan dengan sedikit atau banyaknya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berdagang dan dikenali oleh para pembeli.

Tabel 3. Lama usaha pedagang pasar Batu Merah Kota Ambon

Lama Usaha (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
0 - 2	7	23%
3 – 5	13	43%
> 6	10	33%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 4. Jam kerja pedagang pasar Batu Merah Kota Ambon

Jam Kerja (jam)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
≤ 10	0	0%
10 - 13	5	17%
≥ 13	25	83%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 3, pedagang sayuran buah yang lama usahanya 0 – 2 tahun berjumlah 7 orang atau 23%. Pedagang sayuran buah yang lama usahanya 3 – 5 tahun berjumlah 13 orang atau 43%. Sedangkan, pedagang sayuran buah yang lama usahanya > 6 tahun berjumlah 10 orang atau 33%.

Waktu berdagang ialah waktu yang dimanfaatkan pedagang untuk menjalani aktivitas berdagang dari awal persiapan hingga tutup jualan. Pada Tabel 4, pedagang sayuran buah yang jam kerja \leq 10 jam berjumlah 0 responden. Responden pedagang sayuran buah yang jam kerja 10 - 13 jam berjumlah 5 responden atau 17%. Pedagang sayuran buah yang jam kerja \geq 13 jam terdapat 25 responden atau 83%.

Lokasi Usaha kali ini diukur dengan menggunakan skala ordinal yang di mana lokasi usaha dapat diukur dengan apabila lokasinya yang sangat strategis dengan jarak 1 - 2 meter dari jalan maka dilambangkan 2 (dua). Strategis dengan jarak 3 – 5 meter dari jalan maka dilambangkan 1 (satu). Sedangkan yang tidak strategis dengan jarak > 6 meter dari jalan dilambangkan 0 (nol). Adapun tabel lokasi usaha pedagang sayuran buah di pasar Batumerah Kota Ambon dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Lokasi usaha pedagang pasar Batu Merah Kota Ambon

Jalan (meter)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1 – 2 ^b meter	26	87%
3 – 5 ^a meter	4	13%
\geq 6 meter	0	0%
Jumlah	30	100%

^a 1 = Strategis (3-5 meter)

^b 2 = Sangat Strategis (1-2 Meter)

^c 0 = Tidak Strategis (> 6 meter)

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 5, pedagang sayuran buah dengan lokasi pada jarak 1 - 2 meter dari jalan berjumlah 26 orang atau 87%. Pedagang sayuran buah yang berlokasi pada jarak 3 - 5 meter dari jalan berjumlah 4 orang atau 13%. Sedangkan pedagang yang berlokasi > 6 meter dari jalan yaitu 0 orang.

Kuantitas adalah jumlah atau banyaknya sayuran buah yang dibeli dan dijual oleh pedagang baik dalam bentuk kilogram maupun ikat.

Tabel 6. Jumlah rata-rata sayuran buah pedagang pasar Batu Merah Kota Ambon

Jumlah Sayuran			
No	Massa (kg)	Jiwa (Jumlah)	Persen (%)
1	100 – 300	7	23%
2	301 – 500	15	50%
3	>501	8	27%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel 7. Harga rata-rata sayuran buah pada pasar Batu Merah Kota Ambon

No	Harga Jual (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	1.000 – 10.000	6	20%
2	11.000 – 20.000	19	63%
3	>21.000	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada Tabel 6, terlihat rata-rata sayuran buah yang disediakan oleh pedagang pada pasar batu merah yang berkisar dari 100-300 kg berjumlah 7 responden atau 23%. Untuk jumlah sayuran buah 301 - 500 kg yang disediakan oleh pedagang berjumlah 15 responden atau 50%. Sedangkan jumlah sayuran buah > 501 kg yang disediakan oleh pedagang berjumlah 8 responden atau 27%.

Pada Tabel 7, terlihat pedagang dengan harga sayuran buah Rp 1.000 - Rp 10.000 berjumlah 6 orang atau 20%. Pedagang dengan harga sayuran buah Rp 11.000 - Rp 20.000 berjumlah 19 orang atau 63% dan pedagang dengan harga sayuran buah > Rp 21.000 berjumlah 5 orang atau 17%.

Pendapatan pedagang sayuran buah pada penelitian ini yang dimaksud ialah pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang sayuran buah yaitu jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi.

Tabel 8. Pendapatan pedagang sayuran buah pada pasar Batumerah Kota Ambon

No.	Pendapatan/Bulan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	500.000 – 1.000.000	22	73%
2	2.000.000 – 3.000.000	3	10%
3	> 400.000	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 8, terlihat pedagang sayuran buah pada pasar Batumerah Kota Ambon yang berpendapatan Rp. 500.000-1.000.000 berjumlah 22 responden atau 73%. Pedagangan sayuran buah dengan berpendapatan Rp. 2.000.000-3.000.000 jumlahnya 3 responden atau 10%. Sedangkan pedagang sayuran buah yang berpendapatan > Rp. 4.000.000 berjumlah 5 responden atau 17%.

Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normlaitas

Uji ini dipakai dengan tujuan apakah pada model regresi terdapat data yang terdistribusi normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas. Bagusnya data pada model regresi ketika datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data yang normal apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, dan distribusi datanya tidak normal ketika *Asymp. Sig.* < 0,05.

Tabel 9. *Output* uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,37786799
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,053
	<i>Negative</i>	-0,088
<i>Test Statistic</i>		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Pada tabel 9, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat kolinieritas (hubungan yang begitu tinggi) atau tidak pada variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinieritas bergantung pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* > 0,01, sedangkan VIF < 10, berarti model regresi tidak mengalami yang namanya multikolinieritas.

Pada tabel 10, variabel modal memiliki nilai VIF yaitu 3,036, pada variabel lama usaha memiliki nilai VIF yaitu 1,802, variabel jam kerja memiliki nilai VIF yaitu 1,127, pada variabel lokasi usaha memiliki nilai VIF yaitu 1,390, pada variabel kuantitas diperoleh nilai VIF yaitu 3,712, pada variabel harga diperoleh nilai VIF yaitu 1,495. Artinya pada penelitian ini diantara enam variabel independen mempunyai VIF < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 10. Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal (X1)	0,330	3,026
Lama Usaha (X2)	0,555	1,802
Jam Kerja (X3)	0,887	1,127
Lokasi Usaha (X4)	0,719	1,390
Kuantitas (X5)	0,269	3,712
Harga (X6)	0,669	1,495

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji kehomogenan ragam dari data amatan. Apabila ragamnya sama, maka asumsi homoskedastisitas data terpenuhi. Agar dapat melihat apakah ada dan tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan memakai uji glejser. Uji ini merupakan uji hipotesis dengan meregresi absolut residual untuk melihat pada model regresi mempunyai indikasi heterokedastisitas atau tidak. Adapun tabel hasil uji heterokedastisitas bisa lihat dibawah ini:

Tabel 11. Output Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,596	1,829		-0,326	0,748
LN_X1	0,025	0,113	0,063	0,218	0,829
LN_X2	-0,058	0,069	-0,185	-0,830	0,415
LN_X3	-0,280	0,207	-0,238	-1,348	0,191
LN_X4	0,150	0,193	0,152	0,776	0,446
LN_X5	0,211	0,117	0,575	1,796	0,086
LN_X6	-0,031	0,173	-0,037	-0,182	0,857

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 11, dilihat pada modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas, maupun harga memiliki signifikan (Sig.) > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak mengalami heterokedasitas atau dengan kata lain, ragamnya homogen.

Pengujian hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat diandalkan untuk menjelaskan *trend* dalam penelitian atau tidak. Dalam uji ini, semua variabel independen diuji secara bersama-sama untuk melihat pengaruh kolektifnya pada variabel pendapatan. Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa pada nilai F_{hitung} sebesar $10,262 > F_{tabel}$ 2,51 sedangkan signifikansinya (Sig.) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, tolak H_0 dan H_1 terima atau dengan kata lain, model regresi dapat diandalkan untuk menjelaskan *trend* yang terjadi dalam penelitian.

Tabel 12. Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,085	6	1,848	10,262	0,000 ^b
Residual	4,141	23	0,180		
Total	15,226	29			

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Uji Determinasi (Uji r²)

Uji determinasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas pengaruhnya pada variabel terikat.

Tabel 13. *Output* Uji Derteminan (Uji r²)

<i>Model Summary</i>						
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
1	0,853	0,728	0,657	0,42430	1,490	

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Pada tabel 13, dapat dilihat bawah hasil nilai r² sebesar 0,728 berarti sebesar 72,8% pendapatan pedagang sayuran buah sudah dijelaskan pada variabel modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas, dan harga. Adapun 28% sisanya diduga dipengaruhi dari variabel lain yang ada diluar dari varibel penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan agar dapat melihat apakah modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas dan harga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran buah pasar Batu Merah Kota Ambon dilihat secara parsial (Tabel 14).

Tabel 14. *Output* (Parsial) Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
LNX1	-0,230	0,228	-0,191	-1,009	0,324	0,330	3,026
LNX2	0,071	0,139	0,075	0,511	0,614	0,555	1,802
LNX3	-0,090	0,417	-0,025	-0,215	0,831	0,887	1,127
LNX4	0,132	0,388	0,044	0,340	0,737	0,719	1,390
LNX5	1,044	0,235	0,929	4,433	0,000	0,269	3,712
LNX6	0,127	0,347	0,049	0,365	0,718	0,669	1,495

LNX1: Modal Usaha, LNX2: Lama Usaha, LNX3: Jam Kerja, LNX4: Lokasi Usaha, LNX5: Kuantitas, dan LNX6: LNX1
 Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat koefisien regresi dari modal, waktu berdagang, lokasi usaha, kuantitas, lama usaha dan hasil uji signifikansinya. Nilai dan tanda dari koefisien regresi masing-masing variabel independen mempengaruhi besar dan arah pengaruh setiap variabel independen terhadap pendapatan pedagang sayuran buah dipasar Batu Merah Kota Ambon. Dari Tabel 14, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini (Persamaan 1).

$$Y = 8,819 - 0,230X_1 + 0,071X_2 + 0,090X_3 + 0,132X_4 + 1,044X_5 + 0,127X_6 + \epsilon \quad \dots (1)$$

Keterangan: Y = Pendapatan; X₁ = Modal usaha; X₂ = Lama Usaha; X₃ = Jam kerja; X₄ = Lokasi Usaha; X₅ = Kuantitas; X₆ = Harga; ε = Standar error

Dari tabel 14, dilihat bahwa pada variabel independen yang punya pengaruh pada variabel dependen sesuai uji parsial yang signifikansinya < 0,05 yaitu kuantitas yang signifikansinya 0,000 < 0,05, adapun pada variabel independen yang tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen yang signifikansinya > 0,05 ialah modal dengan signifikansinya 0,324 > 0,05, lama usaha signifikan 0,614 > 0,05, jam kerja signifikan 0,831 > 0,05, lokasi usaha signifikansinya 0,737 > 0,05, adapun harga signifikansinya 0,718 > 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas, dan harga) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang (Tabel 12). Namun berdasarkan analisis secara persial, ternyata variabel pada modal (X1) tidak punya pengaruh yang signifikan pada pendapatan dengan signifikansi $0,324 > 0,05$ secara artian H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel lama usaha (X2) tidak punya pengaruh signifikan pada pendapatan dengan signifikansi $0,614 > 0,05$ artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel jam kerja (X3) tidak ada pengaruh yang signifikan pada pendapatan dengan signifikansinya ialah $0,831 > 0,05$ artinya H_1 ditolak sedang H_0 diterima, variabel lokasi usaha (X4) tidak punya pengaruh secara signifikan pada pendapatan yang nilai signifikannya $0,737 > 0,05$ artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, dan variabel harga (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan di mana signifikannya $0,365 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak sedangkan H_0 diterima, sedangkan hanya variabel kuantitas (X5) yang berpengaruh secara signifikan pada pendapatan dengan signifikannya $0,000 < 0,05$, artinya tolak H_0 lalu terima H_1 (Tabel 14).

Adanya persamaan regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa konstanta 8,819 artinya apabila semua variabel dengan nilai nol maka pedagang sayuran buah memperoleh pendapatan 8,819 persen karena konstanta memiliki nilai positif. Nilai koefisien regresi modal (X1) -0,230 artinya apabila mengalami kenaikan modal satu persen atau 1 rupiah sedangkan variabel lain tetap maka pendapatan akan menurun 0,230 persen, Nilai koefisien regresi lama usaha (X2) 0,071 artinya apabila terjadi penambahan lama usaha satu persen dan variabel lain tetap maka pendapatan bertambah 0,071 persen, nilai koefisien regresi jam kerja (X3) -0,090 berarti jika terjadi kenaikan jam kerja satu persen dalam sehari (1 jam) sedangkan variabel lain tetap berarti pendapatan akan menurun 0,090 persen, nilai koefisien regresi lokasi usaha (X4) 0,132 berarti apabila terjadi kenaikan satu persen pada penempatan lokasi usaha yang strategis sedangkan variabel lain tetap maka pendapatan bertambah 0,132 persen, nilai koefisien regresi kuantitas (X5) 1,044 berarti apabila terjadi penambahan satu persen kuantitas barang/sayuran (1 kg) sedangkan variabel lain dianggap tetap maka pendapatan bertambah 1,044 persen, dan nilai koefisien regresi harga (X6) 0,127 berarti jika terjadi penambahan satu persen harga atau satu rupiah sedangkan variabel lain tetap maka pendapatan bertambah 0,127 persen.

Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan data penelitian terkait pengaruh modal pada pendapatan pedagang sayuran buah pada Pasar Batu Merah Kota Ambon bahwa nilai signifikansi pengaruh modal (X1) pada pendapatan (Y) $0,324 > 0,05$. Dapat dikatakan ada pengaruh secara negatif namun tidak signifikan modal (X1) pada pendapatan (Y). Artinya di mana tinggi rendahnya modal yang dipakai pedagang untuk berdagang sama sekali tidak mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatannya. Karena besar kecilnya modal yang dipakai untuk menyetok barang dagangan mesti juga disertai dengan harga yang terjangkau, besar minatnya konsumen serta kualitas barang juga yang bagus kemudian nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang (Mboko *et al.*, 2023).

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan data penelitian lama usaha terkait pendapatan pedagang sayuran buah pada pasar Batu Merah Kota Ambon bahwa nilai signifikan pengaruh lama usaha (X2) pada pendapatan (Y) $0,614 > 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh secara positif namun tidak signifikan lama usaha (X2) pada pendapatan (Y). Menurut Hentiani (2011), hal tersebut dimungkinkan dalam menjadi pedagang tidak mesti memiliki kemampuan. Meskipun tidak mempunyai kemampuan semua orang boleh berdagang, dan kemudian mau seberapa lama pun menggeluti usahanya tidak berpengaruh pada pendapatan.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Sesuai data penelitian jam kerja terkait pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batu Merah Kota Ambon bahwa nilai signifikansi pengaruh jam kerja (X3) pada pendapatan (Y) $0,831 > 0,05$ dapat dikatakan jam kerja terdapat pengaruh secara negatif namun tidak signifikan pada pendapatan.

Menurut Artaman (2015), sumbangan jam kerja untuk satu hari belum pasti bisa meningkatkan volume pendapatan mereka sebab para pedagang itu sendiri yang menentukan jam kerjanya sehingga pedagang bisa menentukan sendiri jam kerja agar mencapai pendapatannya. Walaupun jam kerja sangat

pendek, pendapatannya bisa jadi tidak begitu jauh berbeda sama pedagang yang memiliki jam kerjanya panjang sebab pedagang yang lebih pendek jam kerjanya berjualan di waktu jam ramai pengunjung.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan data penelitian terkait lokasi usaha (X4) pada pendapatan (Y). Bahwa lokasi usaha punya pengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan pedagang. Di mana nilai signifikansinya $0,737 > 0,05$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa lokasi usaha berdagang berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan. Hal ini dikarenakan bahwa tempat atau lokasi usaha para pedagang sayuran buah pada pasar Batu Merah berada pada lokasi yang strategis atau berlokasi samping pinggir jalan raya. Sehingga dengan demikian masing-masing pedagang memiliki peluang yang sama untuk para pembeli menjangkau jualan para pedagang. Menurut Firmania *et al.* (2020) bahwa bisa dari mana saja lokasi datangnya konsumen yang dengan itu memberikan peluang yang sama bagi pedagang untuk didatangi oleh pembeli.

Pengaruh Kuantitas Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan data penelitian terkait kuantitas pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batu Merah Kota Ambon bahwa nilai signifikansi pengaruh kuantitas (X5) pada pendapatan (Y) $0,000 > 0,05$ atau t hitung $4,433 > t$ tabel $2,069$ maka disimpulkan bahwa kuantitas (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan pada pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kuantitas sayuran buah yang dijual maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan dihasilkan.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan data penelitian terkait pengaruh harga pada pendapatan pedagang sayuran buah di pasar Batu Merah Kota Ambon bahwa nilai signifikansi pengaruh harga (X6) pada pendapatan (Y) $0,718 > 0,05$. Bisa dikatakan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan terkait harga (X6) pada pendapatan (Y). Artinya di mana tinggi rendahnya harga berpengaruh tidak signifikan pada pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Noveria dan Kusmawati (2023) menyimpulkan bahwa harga tidak punya pengaruh pada pendapatan pedagang. Di mana konsumen tidak semua membeli dagangan sesuai dengan harga, konsumen mempunyai daya tarik tersendiri untuk membeli barang dagangan seperti melihat dari segi kualitas barang dagangan yang dijual.

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Kuantitas dan Harga Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan kepada pedagang sayuran buah di pasar Batu Merah Kota Ambon sesuai uji F menunjukkan modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas dan harga paling berpengaruh pada pendapatan. Pada hasil koefisien determinasi (r^2) mempunyai pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah pada pasar Batu Merah Kota Ambon. Hal ini sesuai dengan nilai r^2 yang positif dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$. Pengaruhnya 72% tetapi ada variabel lain yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran buah. Nilai variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini 28% .

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pada penelitian ini, diberikan kesimpulan bahwa dari ke 6 variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu hanya variabel kuantitas (X5) yang punya pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di Pasar Batumerah Kota Ambon. Sedangkan Variabel Modal (X1), Lama usaha (X2), Jam Kerja (X3), Lokasi Usaha (X4), dan Harga (X6) punya pengaruh tetapi tidak signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di Pasar Batumerah Kota Ambon. Pada uji yang dilakukan secara simultan variabel modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, kuantitas, dan harga punya pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayuran buah di Pasar Batumerah Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

Artaman, D.M.A. (2015). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukarwati di Kabupaten Gianjur. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana. Denpasar.

- Fadel, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Firdausa, R.A. & Fitri A. (2013). Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics, 2(1)*, 126-131. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1923>
- Firmania, F., Karnowahadi, & Inayah. (2020). Effect of capital, location, and length of business on traders 'revenue in traditional market post-revitalization (Study on the market Legi of Parakan, Temanggung Regency). *Jurnal Admisi dan Bisnis, 21(2)*,101-110. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/1877>
- Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon. (2023). Statistik Sektoral Kota Ambon Tahun 2023. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Ambon. 369 p. <https://ambon.go.id/wp-content/uploads/2023/09/Buku-Sektoral-Kota-Ambon-thn2023.pdf>
- Harahap, S.S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Sei Sikaming Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/10893>
- Hasnira. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4276/>
- Hentiani, T.L. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jaya, I P.R.K., Nurdja, I M., & Suwena, K. R. (2014). Analisis pendapatan pedagang (studi pada pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, 4(1)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/4138>
- Mboko, M.M., Herdi, H., dan Rangga, Y.D.P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Alok Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(3)*, 64-85. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1194>
- Miari, I.V. (2018). Ketimpangan Pendapatan Pada Masyarakat Desa Pelawi Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11224>
- Noveria, S.C., & Kusmawati. (2023). Pengaruh modal usaha, harga jual dan kebijakan ppkm terhadap pendapatan pedagang di Pasar Lemabang Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi, 2(1)*, 39-48. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i1.838>
- Nurhayati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka.Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10569>.
- Pamungkas, Z.S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/108420/>
- Syahman, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedangan Sayur: Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Simpang Kiri Kota Babulussalam. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor- factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(4)*, 388-399. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/7163>
- Winardi. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi. Cetakan Ketujuh. Bandung: Tarsito.